

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana dalam membentuk peradaban yang humanis bagi peserta didik bekal bagi dirinya dalam menjalani kehidupannya. perjalanan manusia tidak akan pernah lepas dari jalur yang mendidik. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan alam sekitar dan lingkungannya. Pendidikan mempunyai makna sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar individu itu berada. Pendidikan tidak hanya membangun intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa. Selain itu proses pendidikan berkarakter paling baik dilakukan di Sekolah Dasar. Pendidikan berkarakter paling baik adalah pada usia 5-11 tahun. Di usia ini, anak cenderung masih memiliki sifat patuh dan juga sedang dalam proses meniru keteladanan dari Bapak dan Ibu guru dan orang tua harus bisa memanfaatkan momen ini untuk menanamkan pendidikan karakter yang baik pada anak sebagai dasar untuk menentukan pribadi anak itu sendiri di masa mendatang.

Model pembelajaran dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa berupa aktivitas belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan metode pengajaran, waktu dan materi pembelajaran dan model itu cara atau gaya guru dalam menyampaikan proses pembelajaran di kelas bagaimana caranya untuk mengoptimalkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar dan pembelajaran adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan.

Istilah IPS di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS untuk jenjang Sekolah Dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik. Selain itu IPS berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan serta bertanggung jawab.

Berdasarkan kondisi nyata para guru masih banyak menggunakan metode ceramah (konvensional) untuk menjelaskan kepada peserta didiknya. Siswa diposisikan sebagai objek, siswa dianggap tidak tahu dan belum tahu apa-apa, sementara guru memposisikan diri sebagai yang mempunyai pengetahuan. Guru ceramah dan mengurui, otoritas tertinggi adalah guru. Dalam proses pembelajaran dunia nyata hanya digunakan untuk mengaplikasikan konsep saja. Dalam pembelajaran yang demikian membuat siswa memiliki kecenderungan selalu ramai, melamun, mengantuk, tidak mau bertanya kepada guru, dan siswa juga tidak mau menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Sikap seperti inilah yang menjadikan siswa yang pasif akan semakin pasif.

Keberhasilan suatu pembelajaran selalu berkaitan dengan pemilihan model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, untuk itu guru harus tepat dalam memilih model pembelajaran. Sesungguhnya tidak ada model pembelajaran yang sempurna sebab setiap model pembelajaran yang digunakan mempunyai kelebihan dan kelemahan oleh karena itu dalam pembelajaran digunakan model yang sesuai materi yang diajarkan. Menurut peneliti model pembelajaran yang pantas digunakan untuk pembelajaran IPS kelas 4 di SD sebaiknya menggunakan model pembelajaran *questioning*.

Pembelajaran *questioning* merupakan strategi pembelajaran CTL. Belajar dalam pembelajaran CTL dipandang sebagai upaya guru yang bisa mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan berfikir siswa. Pada sisi lain pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga peserta didik mampu belajar dengan aktif melalui media yang digunakan oleh gurunya.

Penyebabnya dikarenakan guru di SD Negeri Gumpang 01 Kartasura guru di kelas IV sudah lanjut usia. Akhirnya dalam proses pembelajaran di dalam kelas hanya dilakukan dengan metode ceramah, sehingga siswa memiliki kecenderungan selalu ramai, melamun, mengantuk, tidak mau bertanya kepada guru, dan siswa juga tidak mau menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Sikap seperti inilah yang menjadikan siswa yang pasif akan semakin pasif. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong ingin mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Mengoptimalkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran (IPS) Di Kelas IV SDN Gumpang 01 Kartasura Tahun 2015/2016”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara implementasi model pembelajaran *questioning* untuk mengoptimalkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Gumpang 01 Kartasura ?
2. Bagaimana solusi permasalahan untuk mengoptimalkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya di kelas IV SD Negeri Gumpang 01 Kartasura ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan implementasi model pembelajaran *questioning* untuk mengoptimalkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Gumpang 01 Kartasura.
2. Menemukan solusi permasalahan untuk mengoptimalkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya di kelas IV SD Negeri Gumpang 01 Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran pada materi IPS, serta menjadi sumber bahan dan kajian dan pertimbangan bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah agar lebih memotivasi bagi guru-guru dan siswa untuk mengembangkan daya pikir guru dan siswa dalam memahami pelajaran IPS dan mengoptimalkan keaktifan belajar dalam mendalami mata pelajaran IPS melalui pembelajaran *questioning*, sehingga hasil belajarnya optimal.
- b. Bagi guru IPS akan lebih memahami macam-macam model pembelajaran kontekstual dan yakin efektivitasnya dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, akan berdampak pada pengembangan kualitas diri dan profesionalitas, untuk terus meningkatkan keilmuan, khususnya pengembangan proses pembelajaran dan pendidikan.